

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Dita Wulandari Surahman^{1*}, Riza Fatimah Zahrah², Hatma Heris Mahendra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. PETA No.177,
Tasikmalaya, Indonesia

Email Koresponden: ditawulandari3110@gmail.com^{1*}

Email Penulis: rizafatimah@unperl.co.id², hatmaheris@unper.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of reward on the learning motivation of sixth-grade students at SD Negeri 1 Sukamanah. The background of this research stems from the low student motivation, which is attributed to the lack of motivational support provided by teachers during the learning process. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the Nonequivalent Group Design. The research sample consisted of two classes: the experimental class, which received reward-based treatment, and the control class, which did not receive any treatment. Data were collected using observation sheets and analyzed statistically using SPSS. The results showed a significant difference in students' learning motivation between the experimental and control classes. The average motivation score in the experimental class increased from 26.89 to 32.16, while the control class increased only slightly from 25.81 to 28.04. Hypothesis testing using the Independent Sample t-Test revealed a significance value of 0.033 (<0.05), indicating that H_1 is accepted. In conclusion, the provision of rewards has a positive effect on improving students' learning motivation. Therefore, applying reward strategies can be an effective approach for teachers to enhance students' enthusiasm for learning.

Keywords: Learning Motivation, Quasi-Experimental Design, Reward

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Sukamanah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan kurangnya pemberian motivasi oleh guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, yaitu Nonequivalent Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa reward dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji statistik melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 26,89 menjadi 32,16, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 25,81 menjadi 28,04. Uji hipotesis dengan Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 (<0,05), sehingga H_1 diterima. Kesimpulannya, pemberian reward berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemberian reward dapat menjadi strategi yang efektif bagi guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Desain Eksperimen Semu, Motivasi Belajar, Reward

Cara citasi: Surahman, D. W., Zahrah, R. F., & Mahendra, H. H. (2026). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas vi sekolah dasar. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 245-250.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan jasmani dan rohani secara sempurna (Ki Hajar Dewantara). Pendidikan tidak sekadar mengajarkan pengetahuan, melainkan juga membentuk kepribadian anak berdasarkan nilai-nilai yang diyakini benar oleh pendidik. Proses ini bertujuan mengembangkan peserta didik sesuai daya tangkapnya sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Pendidikan dasar, seperti di Sekolah Dasar (SD), memegang peranan penting karena anak-anak berada pada usia kritis 6 hingga 12 tahun, saat motivasi dan kebiasaan belajar mulai terbentuk.

Namun, dalam praktik pembelajaran, terdapat hambatan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Utami (2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar sering muncul akibat rendahnya motivasi belajar. Motivasi yang rendah menyebabkan siswa kurang aktif dan fokus, sehingga sikap belajar dan prestasi akademik menurun. Motivasi belajar menurut Nurfadilah et al. (2022) adalah keinginan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik, sedangkan Heriyati (2017) mengartikan motivasi belajar sebagai sikap siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara sadar maupun tidak sadar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penggerak utama pencapaian tujuan belajar.

Hasil observasi awal di kelas VI SD Negeri 1 Sukamanah menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 7 siswa (28%) memiliki motivasi belajar tinggi, hasil ini di dapat dari observasi yaitu keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan 18 siswa (72%) motivasi rendah, karena kurangnya usaha guru menumbuhkan motivasi selama pembelajaran. Banyak siswa tidak fokus dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton agar siswa merasa belajar menyenangkan. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa aktif berpartisipasi dan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi sering menjadi penyebab kegagalan belajar walaupun siswa memiliki kemampuan.

Salah satu cara efektif meningkatkan motivasi belajar adalah melalui pemberian reward atau penghargaan. Reward adalah respon positif terhadap perilaku baik yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut berulang (Mulyasa, 2015). Bentuk reward bisa berupa pujian, hadiah, penghormatan, atau tanda penghargaan yang diberikan atas usaha dan prestasi siswa dalam pembelajaran. Pemberian reward dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa sehingga mereka terdorong belajar lebih giat dan aktif. Tanpa reward, usaha dan prestasi siswa mungkin tidak diapresiasi, sehingga mereka merasa kurang semangat dan jenuh belajar.

Metode pemberian reward terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Penelitian Sanjaya (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif reward terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 15 Jakarta, begitu pula penelitian Kurniawan (2017) yang menemukan bahwa reward dan punishment berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa SMP Negeri 1 Sleman. Temuan ini menegaskan pentingnya reward dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar di SD Negeri 1 Sukamanah menjadi latar belakang penelitian ini untuk mengkaji pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas VI. Motivasi rendah tidak hanya disebabkan faktor internal siswa, tetapi juga cara guru mengelola pembelajaran. Guru yang menggunakan metode monoton seperti ceramah tanpa memberi penghargaan dapat membuat siswa bosan dan kurang termotivasi. Oleh sebab itu, pemberian reward yang tepat dan konsisten selama pembelajaran diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi sehingga pembelajaran berjalan lebih lancar dan efektif.

Motivasi belajar berasal dari dua sumber, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa yang sadar ingin belajar dan mengembangkan kemampuan, sementara motivasi ekstrinsik datang dari rangsangan luar seperti hadiah dan pujian. Dalam konteks ini, pemberian reward merupakan motivasi ekstrinsik yang efektif memacu semangat belajar siswa. Indikator motivasi belajar meliputi keaktifan, perhatian, dan tanggung jawab siswa yang semuanya penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Tujuan utama pemberian reward adalah meningkatkan perhatian, memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, serta mengarahkan perilaku belajar yang produktif (Alma, 2014; Mulyasa, 2020). Bentuk reward seperti pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan berdampak positif bagi perkembangan siswa. Dengan motivasi yang baik, siswa tidak hanya aktif dalam belajar, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dan inisiatif pribadi.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 1 Sukamanah." Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh reward terhadap motivasi belajar agar pembelajaran lebih efektif dan hasil

belajar meningkat. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis, yaitu menambah wawasan guru tentang pentingnya reward dalam meningkatkan motivasi belajar. Secara praktis, hasilnya diharapkan membantu guru kelas VI SD Negeri 1 Sukamanah memotivasi siswa secara optimal sehingga prestasi akademik mereka meningkat. Penelitian ini juga menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah sebagai modal dasar profesi guru.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar dan kurang fokus serta keaktifan siswa saat pembelajaran. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Sukamanah. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Jika terbukti, pemberian reward menjadi strategi penting yang harus diterapkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya SD Negeri 1 Sukamanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 1 Sukamanah dengan jumlah sampel 52 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sampel. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen Nonequivalent Group Design, di mana kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pemberian reward, ketika siswa mulai tidak fokus ketika belajarnya. Dan yang akan mendapatkan reward yaitu yang selalu menyampaikan pendapatnya, yang selalu aktif mendengarkan penjelasan guru, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Sedangkan kelompok kontrol tidak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian reward, dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar yang digunakan pada lembar observasi yaitu berupa keaktifan, perhatian dan tanggung jawab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dihitung menggunakan rumus korelasi Pearson. Data dianalisis menggunakan uji normalitas (Shapiro-Wilk), homogenitas (Levene Statistic), dan uji hipotesis dengan Independent Sample T-Test melalui bantuan SPSS, untuk mengetahui pengaruh signifikan pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pada kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa pemberian reward, hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai motivasi siswa memiliki skor minimum sebesar 14 dan maksimum sebesar 39, dengan nilai rata-rata sebesar 26,89 serta rentang (range) nilai sebesar 25. Berdasarkan distribusi frekuensi, sebagian besar siswa (56%) berada pada kategori motivasi sedang, yang menunjukkan kondisi motivasi yang masih dapat ditingkatkan. Setelah pemberian reward, terjadi peningkatan nilai motivasi belajar siswa, dengan skor minimum meningkat menjadi 22 dan maksimum menjadi 44. Rata-rata skor motivasi akhir meningkat menjadi 32,16 dengan range sebesar 22. Distribusi frekuensi pada tahap ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yang mencerminkan efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan reward, hasil observasi awal menunjukkan nilai minimum sebesar 12 dan maksimum 41, dengan rata-rata sebesar 25,81 dan range sebesar 29. Mayoritas siswa di kelas ini juga berada dalam kategori motivasi sedang, mirip dengan kelas eksperimen sebelum perlakuan. Namun, setelah proses pembelajaran tanpa penerapan reward, motivasi belajar siswa di kelas kontrol hanya mengalami peningkatan yang relatif kecil. Nilai minimum meningkat tipis menjadi 13, maksimum menjadi 42, dan rata-rata hanya naik menjadi 28,04. Meskipun terdapat sedikit peningkatan, distribusi frekuensi tetap menunjukkan dominasi kategori motivasi sedang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa pemberian reward kurang mampu mendorong peningkatan motivasi secara signifikan.

Untuk memastikan bahwa instrumen observasi motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya, dilakukan uji validitas terhadap seluruh item dalam lembar observasi menggunakan SPSS. Kriteria yang digunakan adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,266 dan nilai signifikansi (sig) $< 0,05$. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item memiliki r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal instrumen menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha sebesar 0,980, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, atau dengan kata lain, sangat konsisten.



dan dapat dipercaya dalam mengukur motivasi belajar siswa.

Selain itu, dilakukan juga uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data motivasi belajar berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika lebih kecil dari 0,05 maka data dianggap tidak normal. Uji ini penting dilakukan karena asumsi normalitas merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik pada analisis lebih lanjut, seperti uji-t atau analisis regresi.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Akhir Motivasi Belajar Siswa

Keterangan	Sebelum Reward	Sesudah Reward
Rata-rata	56,83	66,60
Skor Tertinggi	81,25	87,50
Skor Terendah	29,16	45,83

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1, terdapat peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah diberi reward. Rata-rata skor motivasi belajar siswa sebelum diberi reward adalah 56,83 dan meningkat menjadi 66,60 setelah perlakuan diberikan. Tidak hanya itu, skor tertinggi juga menunjukkan kenaikan dari 81,25 menjadi 87,50, dan skor terendah meningkat dari 29,16 menjadi 45,83. Kenaikan pada skor rata-rata, tertinggi, maupun terendah ini menunjukkan bahwa reward memberikan dampak positif secara menyeluruh, baik untuk siswa dengan motivasi rendah, sedang, maupun tinggi. Dengan kata lain, reward tidak hanya mendorong siswa yang sudah termotivasi untuk semakin berprestasi, tetapi juga memotivasi siswa yang sebelumnya kurang antusias untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sukamanah pada siswa kelas VI, diperoleh data yang semakin memperkuat pengaruh positif pemberian reward. Kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberi perlakuan berupa reward seperti pujian dan hadiah sederhana, menunjukkan peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari 26,89 menjadi 32,16. Sebaliknya, di kelas kontrol yang tidak diberi reward, peningkatan rata-rata skor motivasi hanya sedikit, dari 25,81 menjadi 28,04. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan secara alami, pengaruhnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan kelas yang diberikan reward. Analisis statistik menggunakan uji Independent Sample T-Test memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,033, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perbedaan antara kedua kelas tersebut signifikan secara statistik, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward memang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Secara kualitatif, dampak pemberian reward juga terlihat dari perubahan distribusi kategori motivasi. Di kelas eksperimen, jumlah siswa dalam kategori motivasi “sangat tinggi” meningkat dari 4% menjadi 28%, sedangkan kategori “tinggi” meningkat dari 24% menjadi 44%. Sementara itu, siswa dalam kategori “rendah” menurun drastis dari 16% menjadi 0%.

Dengan analisis deskriptif, validitas, reliabilitas, dan uji normalitas yang telah dilakukan secara menyeluruh, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak dan sah untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Dampak Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa

Perubahan ini menunjukkan bahwa reward berperan besar dalam meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan adanya pengakuan atas usaha siswa melalui reward tampak berhasil menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol hanya mengandalkan motivasi internal yang sifatnya fluktuatif dan tidak selalu stabil, sehingga peningkatan motivasi yang terjadi tidak terlalu signifikan.

Temuan ini sejalan dengan teori "Law of Effect" yang dikemukakan oleh Edward Thorndike, yang menyatakan bahwa perilaku yang mendapatkan konsekuensi menyenangkan atau penghargaan cenderung diulang di masa mendatang. Pemberian reward berfungsi sebagai bentuk penguatan positif yang mendorong siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku belajar yang baik. Oleh karena itu, reward tidak hanya bersifat memperkuat perilaku positif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian reward merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada jenjang sekolah dasar, di mana faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa yang dikelasnya diberikan *reward* mempunyai motivasi lebih tinggi dari pada siswa yang tidak diberikan *reward* di dalam kelasnya. Nilai rata-rata motivasi siswa pada kelas yang diberikan *reward* adalah 32,16 sedangkan, nilai rata-rata motivasi siswa pada kelas yang tidak diberikan *reward* adalah 28,04. *Reward* tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengakuan atas prestasi siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan memberikan motivasi ekstrinsik untuk belajar.

REKOMENDASI

Guru disarankan menggunakan reward sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang adil dan transparan. Sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan reward dalam proses pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas reward di konteks yang berbeda. Selain itu, orang tua diharapkan dapat mendukung penggunaan reward agar motivasi belajar anak-anak mereka semakin meningkat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa tulus dan ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas doa, nasihat, serta dukungan moril dan material yang tiada henti dalam menemani perjalanan pendidikan penulis hingga tersusunnya proposal penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor, Dekan FKIP,



dan Ketua Prodi PGSD Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing utama, Dr. Riza Fatimah Zahrah, M.Pd, dan dosen pembimbing pendamping, Bapak Hatma Heris Mahendra, M.Pd, atas bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berarti. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh dosen dan staf Jurusan PGSD, serta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 atas kebersamaan dan dukungannya. Tak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan proposal ini. Semoga segala kebaikan tersebut mendapat ridho Allah SWT dan menjadi keberkahan dalam kehidupan. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2014). *Manajemen peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Heriyati. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1).
- H.M Nur Musataf. (2015). Pemanfaatan Pengendalian Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia UNRI*. Vol. 1.
- Kusumah, E., Zulkarnaen, R. H., & Mahendra, H. H. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Cibunigeulis 4. *Jurnal Pendidikan Rafflesia*, 2(2), 81-92.
- Kurniawan. (2017). Pengaruh pemberian reward dan educative punishment terhadap perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 85-94.
- Lusi Susanti. (2018). Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.10. No.2
- Mambruri, Riski Adi. Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman. UNY: PSD/PGSD.
- Mulyasa. (2015). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muwaffaq, M. N. (2021). Penerapan Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Tribakti).
- Nurfadilah, A., Nuraini, L., & Sari, M. P. (2022). Motivasi belajar siswa sekolah dasar di era digital. Bandung: Edukasi Press.
- Mutiara, M., Sidik, G. S., & Zahra, R. F. (2024). Penerapan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 46-54.
- Sanjaya. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Jakarta (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B)*. Retrieved from www.cvaalfabeta.com
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 2(1), 127-137.